

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Bank syariah melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan pada prinsip-prinsip ekonomi islam. Tujuan ekonomi islam dalam perbankan syariah tidak hanya berfokus pada tujuan komersil saja, melainkan harus mempertimbangkan perannya dalam memberikan kesejahteraan bagi masyarakat luas. Kontribusi bank syariah dalam mensejahterakan masyarakat merupakan peran bank syariah dalam fungsi sosialnya. Fungsi sosial dalam bank syariah dapat diwujudkan melalui aktivitas penghimpunan dan penyaluran zakat, infaq, dan wakaf. Bank syariah juga dapat mengeluarkan zakat dari keuntungan operasinya serta memberikan pembiayaan kebajikan (*qardh*). Melalui fungsi ini diharapkan dapat memperlancar alokasi dan distribusi dana sosial kepada masyarakat yang membutuhkan (Asro dan Kholid, 2011).

Malaysia merupakan negara pertama yang mendirikan bank syariah di Asia Tenggara yaitu Bank Syariah Malaysia Berhad (BSMB), didirikan pada tahun 1983. Sedangkan Indonesia mendirikan bank syariah pertama pada tahun 1991 yaitu Bank Muamalat Indonesia. Pertumbuhan bank syariah di Indonesia mencatat perkembangan yang progresif. Hal ini didukung dengan jumlah penduduk muslim sebesar 6,96 persen, adanya dukungan dari pemerintah, peraturan perbankan dan peran ulama muslim, serta organisasi-

organisasi muslim. Jika dilihat dari profitabilitas bank syariah di Indonesia pada tahun 2015 yaitu sebesar 0.49 persen sedangkan pada tahun sebelumnya sebesar 0.41 persen. Artinya terjadi peningkatan profitabilitas sebesar 0.08 pada tahun 2015. Berdasarkan rangking Islamic Finance Index (IFI) pada tahun 2015 Malaysia berada pada peringkat 2 dengan skor 80.3, sedangkan Indonesia berada pada peringkat 7 dengan skor 24.7. Jadi dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan bank syariah di Malaysia jauh lebih baik dibandingkan Indonesia.

Melihat pertumbuhan industri perbankan syariah yang sangat signifikan, penting untuk menjaga kinerja yang baik. Kinerja keuangan merupakan deskripsi dari kondisi keuangan bank pada periode tertentu baik dalam aspek penghimpunan dana maupun aspek penyaluran dananya. Kinerja bank syariah merupakan standar penting dalam menentukan posisi bank syariah di dunia perbankan. Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dalam mengevaluasi kinerja bank syariah menggunakan rasio analisis keuangan. Bashir (1999) mengatakan risiko dan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap kinerja bank dari dua bank Sudan. Bashir (2003) Said dan Tumin (2010) dalam Yuliana (2011), peneliti menemukan faktor yang spesifik terhadap kinerja bank di Timur Tengah, Malaysia, dan China.

Penelitian tentang penilaian kinerja keuangan bank syariah dengan menggunakan informasi keuangan telah banyak dilakukan, diantaranya (1) membandingkan bank syariah nasional dan bank syariah asing (Sufian, 2007); (2) identifikasi tujuan bank syariah (Dusuki, 2008); (3) perkembangan bank

syariah di berbagai negara (Khan dan Bathi, 2008a); (4) kinerja bank syariah berdasarkan skema pembiayaan (Khan dan Bathi, 2008b).

Ada banyak faktor yang mempengaruhi kinerja bank, baik faktor yang berasal dari dalam maupun faktor dari luar. Faktor dari dalam merupakan faktor yang dapat dikendalikan oleh manajemen, sedangkan faktor dari luar tidak dapat dikendalikan manajemen. Kinerja bank syariah di Indonesia dapat di evaluasi melalui berbagai indikator. Banyak studi telah dilakukan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah yaitu (1) efisiensi (2) risiko pembiayaan (3) permodalan (4) likuiditas.

Efisiensi operasi (REO) merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Semakin besar REO maka semakin kecil ROA bank, karena laba yang diperoleh bank kecil. Dalam penelitian Puspitasari (2009) menunjukkan adanya pengaruh negatif antara efisiensi operasi terhadap profitabilitas bank. Sesuai dengan penelitian Prastiyaningtyas (2010) yang juga menyatakan menunjukkan efisiensi operasi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank.

Pembiayaan mencerminkan besarnya kredit yang disalurkan kepada nasabah. Pembiayaan diukur menggunakan rasio *Non Performing Financing* (NPF) yaitu kredit yang tidak dapat ditagih atau disebut sebagai kredit macet. Bank yang memiliki rasio NPF tinggi maka akan berakibat menurunnya pendapatan dan akan berpengaruh pada menurunnya profit dari suatu bank. Penelitian mengenai pembiayaan dilakukan oleh Bachri dan Suhadak (2013) yang memberikan hasil bahwa pembiayaan berpengaruh negatif terhadap

profitabilitas bank syariah. Namun penelitian Riyadi dan Yulianto (2014) menunjukkan hasil yang berbeda bahwa pembiayaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah.

Permodalan yang diukur menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mencerminkan sejauh mana kemampuan permodalan suatu bank untuk menyerap risiko kegagalan kredit yang mungkin terjadi. Semakin tinggi rasio permodalan maka semakin sehat bank, begitu sebaliknya. Penelitian mengenai permodalan dilakukan oleh Mahardia (2008) dan Puspitasari (2009) yang memperoleh hasil bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Likuiditas mencerminkan kemampuan dari suatu bank dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas diukur menggunakan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang menunjukkan perbandingan antara volume kredit dengan volume deposit yang dimiliki bank. Semakin tinggi rasio FDR, maka semakin rendah likuiditas bank. Penelitian mengenai likuiditas dilakukan oleh Nugroho (2011) menunjukkan hasil bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank syariah.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa hasil penelitian tidak konsisten dengan penelitian yang lain, oleh karena itu peneliti ingin menguji kembali dalam penelitian ini. Penelitian ini merupakan penelitian kompilasi dari penelitian Yuliana (2011) dengan Riadi dan Yulianto tahun (2014). Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka judul penelitian ini adalah: **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI**

## **PROFITABILITAS BANK SYARIAH (perbandingan kinerja keuangan di Indonesia dan Malaysia)”.**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas penulis merumuskan masalah yang akan diangkat sebagai berikut:

1. Apakah efisiensi operasi berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah?
2. Apakah kredit bermasalah berpengaruh terhadap kinerja profitabilitas syariah?
3. Apakah permodalan berpengaruh terhadap kinerja profitabilitas syariah?
4. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kinerja profitabilitas syariah?
5. Apakah terdapat perbedaan efisiensi operasi, risiko pembiayaan, permodalan, dan likuiditas perbankan syariah antara Indonesia dan Malaysia?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memperoleh bukti empiris tentang

1. Pengaruh efisiensi operasi terhadap profitabilitas bank syariah.
2. Pengaruh kredit bermasalah terhadap profitabilitas bank syariah.
3. Pengaruh permodalan terhadap profitabilitas bank syariah.
4. Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas bank syariah.

5. Perbedaan efisiensi operasi, risiko pembiayaan, permodalan, dan likuiditas perbankan syariah antara Indonesia dan Malaysia.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dari sebuah penelitian yang sangat penting adalah manfaat yang dapat dirasakan, diambil dan diterapkan setelah terungkapnya hasil penelitian.

Manfaat bagi penelitian ini adalah:

1. Manfaat Praktis

Untuk memberikan gambaran yang jelas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan di perbankan syariah dan sebagai informasi untuk mengetahui kinerja keuangan perbankan syariah di berbagai negara yang masyarakatnya mayoritas muslim.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa maupun pihak-pihak lain yang akan menyusun proposal atau yang akan melakukan penelitian dimasa yang akan datang dengan top